

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang didapatkan secara tidak langsung, data ini bisa diambil melalui arsip laporan keuangan ataupun catatan lainnya. Data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Data ini diperoleh dari *website* masing-masing bank, serta berbagai sumber dari artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang dapat menunjang penelitian ini terkait manajemen risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, dan kinerja keuangan perbankan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen ini bisa dalam bentuk tulisan, gambar, data, ataupun karya seseorang Sugiyono (2016). Penelitian ini mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen publik. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik yang dapat dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang terdapat pada laporan keuangan (*financial report*) yang diperoleh dari *websitemasing-masing* Bank.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu untuk diteliti yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis demi suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2017-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2016). Jika terdapat jumlah populasi yang terlalu besar maka peneliti sulit untuk dapat meneliti semua populasi tersebut, dikarenakan terkendalanya serta terbatasnya sumber daya peneliti seperti tenaga, waktu, dan biaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah suatu teknik untuk pengambilan sampel dengan mempertimbang kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2017-2019.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut adalah penjelasannya :

3.4.1.1 Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2016). Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan ialah rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam mencari laba dalam periode tertentu. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan bank, maka rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA (Return on Assets) yang memiliki rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3.4.1.2 Variabel Independen/Bebas

Variabel Independen ialah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar.

1. Risiko Pembiayaan

NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Adapun rumusnya menurut Dendawijaya (2005) sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

2. Risiko Likuiditas

Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rasio FDR atau *Financing to Deposit Ratio*. Rasio ini dapat menggambarkan kapasitas kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada simpanan nasabah. Adapun rumusnya menurut Dendawijaya (2009) sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

3. Risiko Operasional

.Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan pihak bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Adapun rumusnya menurut Dendawijaya (2009) sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$$

4. Risiko Pasar

Risiko ini dapat diukur menggunakan rasio NOM (*Net Operating Margin*) yang merupakan rasio pendapatan bersih bagi hasil terhadap aktiva produktif. Adapun rumusnya menurut Dendawijaya (2009) sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

5. Risiko Imbal Hasil

Bank Syariah membebaskan menggunakan metode apapun untuk menganalisis risiko imbal hasil (Fathi, 2018). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan Tingkat Risiko Komposit atau pemeringkatan (*grading*) yang telah ditetapkan oleh masing-masing Bank yang tercantum dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Profil Risiko ini sebagaimana maksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a dan Pasal 6 ayat (2) merupakan penilaian terhadap 10 risiko yang dimiliki bank umum syariah. Maka penilaian profil risiko sesuai dengan Konsep *Risk Based Bank Rating* terdiri dari 5 kategori peringkat (*Grad*) yaitu :

a. Peringkat 1 (*Low*)

Pada tingkatan ini aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, memiliki kemungkinan kerugian yang tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu.

b. Peringkat 2 (*Low to moderate*)

Pada tingkat ini aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, memiliki kemungkinan kerugian yang tergolong rendah selama periode waktu tertentu.

c. Peringkat 3 (*Moderate*)

Pada tingkat ini aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, memiliki kemungkinan kerugian yang tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu.

d. Peringkat 4 (*Moderate to high*)

Pada tingkat ini aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, memiliki kemungkinan kerugian yang tergolong tinggi selama periode waktu tertentu.

e. Peringkat 5 (*High*)

Pada tingkat ini aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, memiliki kemungkinan kerugian yang tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu.

6. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat ini merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dana Pihak Ketiga dapat dihitung menggunakan rasio sebagai berikut :

$$DPK = \textit{Giro} + \textit{Tabungan} + \textit{Deposito}$$

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

a. Risiko Pembiayaan

Teknik yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan tidak jauh berbeda dengan teknik risiko pembiayaan pada bank konvensional. Indikator yang digunakan dalam pengukuran risiko ini menggunakan rasio yang disebut dengan rasio NPF, dimana rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank.

b. Risiko Likuiditas

Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko ini dapat menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* atau FDR, dimana rasio ini menggambarkan kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada simpanan nasabah.

c. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan suatu akibat yang timbul dari ketidakcukupan atau adanya kejadian yang memengaruhi operasional perusahaan (Rustam, 2019). Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan yang dapat digunakan sebagai indikator pengukuran risiko ini.

d. Risiko Pasar

Risiko ini menggunakan indikator rasio NOM yang pada bank konvensional disebut dengan NIM. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank ketika mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan operasional.

e. Risiko Imbal Hasil

Risiko ini yang dapat menyebabkan bank syariah sulit untuk maju dengan pesat seperti bank konvensional. *Rate of return risk* merupakan suatu potensi hilangnya dana pihak ketiga (DPK) lantaran imbal hasil simpanan yang fluktuatif. Indikator pengukuran risiko ini menggunakan *Grading* atau pemeringkatan yang telah dihitung oleh masing-masing pihak bank umum Syariah.

f. Dana Pihak Ketiga

Dana ini merupakan sumber dana terbesar bagi bank syariah. Simpanan dana yang dipercayakan masyarakat ini berdasarkan perijinan penyimpanan dana dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan tiga yang telah disebutkan (Dendawijaya, 2009).

g. Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba sebelum pajak.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah seluruh sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data sesuai variabel, mentabulasi data dengan berdasarkan variabel, serta menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, kemudian melakukan perhitungan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dan terakhir melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan pada bab sebelumnya (Sugiyono, 2016). Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, serta penyajian data dengan cara yang lebih informatif. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh nilai *minimum*, *maximum*, dan *mean*, serta *standar deviasi* dari keempat variabel independen (risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, serta risiko pasar) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear agar model tersebut menjadi valid untuk digunakan sebagai alat penduga. Pengujian asumsi klasik ini diperlukan untuk mendeteksi adanya atau tidak penyimpangan asumsi klasik atas persamaan linier regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna diperolehnya hasil pengukuran data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *one sample kolgomorov smirnov*

dengan taraf signifikat 0.05 (Ghozali, 2016). Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan dengan tarafsignifikan yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik ialah model regresi yang memiliki distribusi normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas one-sample Kolmogorov-Smirnow yaitu sebagai berikut :

1. Jika Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka model regresi data terdistribusi normal. Sebaliknya,
2. Jika Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka model regresi data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji DurbinWatson (uji DW). Adapun pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi menurut Ghozali (2017) adalah sebagai berikut :

1. $dU < d < 4-dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $0 < d < dl$ atau $4-dl < d < 4$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$ maka artinya tidak ada keputusan.

3.5.2.3 Uji Multikolinieoritas

Uji multikolinieritas ditunjukan gunamenguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik harus terhindar dari terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini, multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *lawannyavariance inflation factor* (VIF). Pengambilan keputusan pada uji multikorelasi sebagai berikut:

1. Jika *Tolerance Value* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka terjadi multikorelasi.
2. Jika *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikorelasi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedastisitas ditunjukkan guna menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, (Ghozali, 2016). Persamaan yang baik ialah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan Uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap suatu nilai absolut dari residual.

3.6 Pengujian Hipotesis

untuk mempermudah perhitungan pada penelitian yang telah dilakukan, maka digunakan alat bantu sebagai alat pengujian hipotesis yaitu menggunakan SPSS 20. Pengujian ini menggunakan nilai signifikan sebesar 5%. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengujian untuk menunjang penelitian ini ialah sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk diperolehnya gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel beban dengan variabel terikat. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model persamaan regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$ = Koefisien estimasi

X₁ = Risiko Pembiayaan (NPF)

X₂ = Risiko Likuiditas (FDR)

X₃ = Risiko Operasional (BOPO)

X₄ = Risiko Pasar (NOM)

X₅ = Risiko Imbal Hasil (*Grading*)

X₆ = Dana Pihak Ketiga (DPK)

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada intinya koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan semakin lemah. Nilai yang mendekati satu maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dari koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke pada model. Jika ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa memedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2017). Oleh karena itu, digunakanlah model adjusted R^2 . Model *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model.

3.6.3 Uji-F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak atau tidak untuk digunakan (Ghozali, 2016). Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak digunakan dalam penelitian ini.

3.6.4 Uji t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2016). Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.